

## PENGEMBANGAN E-MODUL BIMBINGAN KESEHATAN REPRODUKSI UNTUK MENCEGAH SEKS BEBAS DI SMK NEGERI 3 MAKASSAR

**Marwah Nahumarury**

Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

Email: [marwahali221214@gmail.com](mailto:marwahali221214@gmail.com)

### Info Artikel

Accepted:

Agustus 2023

Published:

Desember 2023

### Abstract

*This research aims to determine the description of needs, produce a prototype, and to determine the validity and practicality of developing an e-module for reproductive health guidance to prevent promiscuity at SMK Negeri 3 Makassar. This type of research is research and development. The research instruments used in this research were interviews and questionnaires consisting of validation questionnaires and trial questionnaires. The data analysis technique is quantitative descriptive analysis. The results of this research produced an e-module product for reproductive health guidance in the form of a flipping book which can be distributed with a link to guidance and counseling teachers and students. The validity test results obtained from material experts reached 88% in the valid category while reaching 71% in the less valid category from media experts. The results of the practicality test by BK practitioners and trial students reached 98% or entered the very practical category.*

**Keywords:** e-module; guidance; health; reproduction.

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran kebutuhan, menghasilkan prototipe, dan untuk mengetahui validitas dan kepraktisan pengembangan e-modul bimbingan kesehatan reproduksi untuk mencegah seks bebas SMK Negeri 3 Makassar. Jenis penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu wawancara dan angket yang terdiri dari angket validasi dan angket uji coba. Teknik analisis data yaitu analisis deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian ini menghasilkan produk e-modul bimbingan kesehatan reproduksi berbentuk flipping book yang bisa disebarakan dengan link kepada guru BK dan siswa, hasil uji validitas yang didapatkan dari ahli materi mencapai 88% dengan kategori valid sedangkan mencapai 71% dengan kategori kurang valid dari ahli media. Hasil uji kepraktisan oleh praktisi BK dan siswa uji coba mencapai 98 % atau masuk pada kategori sangat praktis.

**Kata kunci:** e-modul; bimbingan; kesehatan; reproduksi.

## PENDAHULUAN

Berdasarkan data yang didapatkan dari hasil asesmen kebutuhan yang dilakukan dengan mewawancarai siswa kelas XI Desain Permodelan Dan Informasi Bangunan SMK Negeri 3 Makassar, diketahui bahwa pengetahuan siswa tentang seks bebas dan bagaimana cara mencegahnya dinilai sangat kurang, banyak dari mereka yang mengetahui apa itu seks bebas, bentuk dan penyebab dari seks bebas itu sendiri, namun rata-rata belum mampu untuk memahami bagaimana cara untuk mencegah diri dari perilaku seks bebas. Hal itu terjadi karena mereka belum menemukan informasi tersebut dari orang tua maupun guru BK di sekolah.

Terlepas dari permasalahan di atas, pihak sekolah dan guru BK telah melakukan antisipasi untuk mencegah seks bebas di sekolah, peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah dan kepala sekolah mengatakan peserta didik di sekolahnya telah menerima materi kesehatan reproduksi dari pelajaran biologi dan sosialisasi kesehatan dari pihak puskesmas yang telah diberikan beberapa kali di sekolah, dan guru BK juga mengatakan bahwa belum pernah melakukan bimbingan untuk mencegah seks bebas secara menyeluruh kepada siswa di kelas, hal itu disebabkan karena

jam masuk kelas yang terbatas oleh guru BK dan tidak adanya solusi untuk mengatasi hal itu. Menurut guru BK telah melakukan bimbingan dan konseling secara individu kepada siswa yang diketahui telah terlibat seks bebas seperti berbuat mesum, bersentuhan yang berlebihan di dalam ruangan kelas dan hamil di luar nikah.

Oleh karena itu diperlukan suatu cara atau solusi yang tepat untuk mencegah seks bebas di SMK Negeri 3 Makassar secara menyeluruh kepada peserta didik yaitu dengan membuat media bimbingan kesehatan reproduksi yang praktis dan efektif dan bisa dilaksanakan di mana saja dan kapan saja tidak terbatas oleh ruang kelas, salah satunya adalah media E-Modul, pengembangan E-Modul kesehatan reproduksi ini telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya, afriani pada tahun 2021 melakukan penelitian yang berjudul Pengembangan Hipotetik Modul Bimbingan dan Konseling tentang Kesehatan Reproduksi Remaja Perempuan menemukan hasil bahwasannya Modul disesuaikan dengan perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan, Kemudahan menggunakan modul karena penggunaan kalimat yang mudah dimengerti penggunaannya menunjukkan bahwa modul tersebut memenuhi kriteria user friendly.

Kemudian arnidah pada 2021 melakukan pengembangan E-Modul Sex Education Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter pada Mahasiswa mengembangkan E-Modul dengan model disajikan dalam format link html, dapat di akses melalui computer/laptop dan juga smartphone, memuat teks, animasi, suara, video serta gambar sehingga memberikan kesan menarik serta menghilangkan kejenuhan dalam belajar bagi penggunanya.

Berdasarkan pengembangan e-Modul yang telah ada sebelumnya menunjukkan rata-rata pengembangan E-Modul menjadi lebih praktis dan menarik dengan desain masing-masing peneliti yang melakukan pengembangan, namun terlepas dari hal itu penggunaan E-modul yang telah dikembangkan sebelumnya belum fleksibel penggunaannya dan belum menggunakan buku panduan atau buku petunjuk, selain itu peneliti juga mengutamakan keadaan sekolah tempat melakukan penelitian yaitu SMK Negeri 3 Makassar yang belum sama sekali mengadakan E-Modul bimbingan kesehatan reproduksi.

Berdasarkan uraian panjang latar belakang di atas peneliti melakukan pengembangan modul elektronik bimbingan kesehatan reproduksi untuk mencegah seks bebas sebagai media

informasi siswa dan untuk kemudahan guru BK melakukan bimbingan. E-modul dengan materi yang khusus membahas bagaimana mencegah seks bebas dengan tampilan menarik, praktis, dan disertai buku panduan penggunaan untuk guru BK agar penggunaan E-Modul lebih fleksibel untuk diterapkan di kelas maupun di luar kelas

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan atau Research and Development (R&D) yang bertujuan untuk mengadakan atau mengembangkan suatu produk berupa perangkat keras (hardware) dan perangkat lunak (software). Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah e-modul bimbingan kesehatan reproduksi yang bertujuan untuk mencegah dari perilaku seks bebas. yang dapat memudahkan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling.

Tahapan pengembangan e-modul bimbingan kesehatan reproduksi terdiri dari 10 (sepuluh) tahap, yaitu (1) potensi dan masalah; (2) pengumpulan data; (3) desain produk; (4) validasi desain; (5) revisi desain; (6) uji coba produk; (7) revisi produk; (8) uji coba pemakaian; (9) revisi produk; dan (10) produksi massal (Sugiyono, 2014). Namun dalam

pelaksanaannya, disingkat menjadi 8 (delapan) tahap karena disesuaikan dengan kondisi lapangan dan penelitian.

Subjek pada penelitian ini adalah Guru BK, Kepala sekolah dan Siswa uji coba berjumlah 28 orang. Instrument yang digunakan menurut jenis data yaitu Instrument asesmen kebutuhan, instrument angket validasi dan instrument angket kepraktisan, pada analisis kebutuhan peneliti memakai Teknik wawancara kepada kepala sekolah, guru BK dan Siswa jadi instrument yang digunakan adalah pedoman wawancara, sedangkan pada uji validitas e-modul kesehatan reproduksi untuk mencegah seks bebas ini menggunakan instrumen angket yang akan diberikan kepada dua validator yaitu validator ahli materi dan validator ahli media pendidikan yang berhubungan dengan pengembangan e-modul kesehatan reproduksi untuk mencegah seks bebas ini, dan untuk uji kepraktisan menggunakan instrument pengumpul data berupa angket respon siswa dan guru bimbingan dan konseling diberikan setelah melihat dan menggunakan e-modul kesehatan reproduksi untuk mencegah seks bebas dalam proses pemberian layanan.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif. Teknik ini digunakan untuk mengolah data yang

diperoleh dari kuesioner yang berupa angket validasi ahli dan angket uji coba dalam bentuk deskriptif persentase. Rumus yang digunakan untuk menghitung persentase adalah sebagai berikut:

Keterangan:

P : Persentase (%)

$\sum x$  : Total Skor

SMI : Skor Maksimal Ideal (Sumber: Tegeh, Jampel, & Pudjawan, 2014)

Keterangan:

P : Persentase (%)

F : Jumlah Persentase Keseluruhan Subjek Penelitian

N : Banyak Subjek (Sumber: Tegeh dkk., 2014)

Analisis deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui tingkat kevalidan dan kepraktisan dari e-modul bimbingan kesehatan reproduksi yang dikembangkan. Penentuan makna dan pengambilan keputusan digunakan ketetapan konversi tingkat pencapaian dengan skala 5. Berikut ini adalah pedoman konversi tingkat pencapaian dengan skala 5:

Tabel 1. Konversi Tingkat Pencapaian dengan Skala 5

Tingkat Pencapaian	Kualifikasi	Keterangan
90%-100%	Sangat Baik/Sangat Valid	Tidak perlu direvisi
75%-89%	Baik/Valid	Direvisi seperlunya
65%-74%	Cukup Baik/Cukup Valid	Cukup banyak direvisi

55%-64%	Kurang Baik/Kurang Valid Sangat Kurang	Banyak direvisi
0%-54%	Baik/Sangat Kurang Valid	Revisi total

## HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Kebutuhan Pengembangan E-Modul bimbingan kesehatan reproduksi untuk mencegah seks bebas di SMK Negeri 3 Makassar.

Hasil wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling ditemukan hasil bahwasannya selama proses pemberian layanan bimbingan dan konseling guru BK kesulitan untuk membuat bahan atau media layanan bimbingan dan konseling, oleh karena itu guru BK hanya mengandalkan bimbingan dan konseling secara langsung atau individual di dalam ruangan BK, hal ini dikarenakan tidak ada jam khusus yang diberikan oleh sekolah kepada guru BK untuk menyampaikan materi layanan di kelas, guru BK hanya diperbolehkan masuk jika ada kelas yang kosong, dan juga sekolah memberikan tugas kepada guru BK dengan merangkap tugas yang seharusnya dipegang oleh bagian Kesiswaan sekolah, Guru BK menilai hal itulah yang menyebabkan ia kesulitan mengadakan media layanan bimbingan konseling untuk siswa.

Gambaran pengetahuan siswa terhadap bimbingan kesehatan reproduksi untuk mencegah seks bebas dinilai masih

minim jika dilihat dari hasil wawancara yang dilakukan pada siswa di kelas XI DPIB (desain permodelan dan informasi bangunan). Wawancara dilakukan dengan memberikan pertanyaan seputar kesehatan reproduksi dan bagaimana cara mencegah seks bebas, rata-rata siswa menjawab mereka belum pernah mendapatkan informasi yang relevan terkait hal itu, siswa hanya mendapatkan informasi secara mandiri melalui media sosial yang dimana dinilai membahayakan siswa itu sendiri karena informasi yang mereka dapatkan akan mengarahkan mereka pada pornografi. berdasarkan situasi di atas maka diperlukannya pengadaan e-modul bimbingan kesehatan reproduksi untuk mencegah seks bebas di SMK Negeri 3 Makassar.

2. Prototipe Pengembangan Aplikasi AUMDROID (Alat Ungkap Masalah Berbasis Android) Untuk Siswa SMK Negeri 10 Makassar

Tahap-tahap yang dilaksanakan adalah sebagai berikut:

- a. Tahap perencanaan

Langkah awal dalam tahap perencanaan ini adalah menyusun garis besar isi dari E-Modul, materi yang disusun di dalam E- modul bimbingan kesehatan reproduksi untuk mencegah seks bebas ini adalah materi kesehatan reproduksi khusus untuk menerangkan

bagaimana cara mencegah seks bebas, dengan rincian materi yang terdiri dari 4 bagian yaitu, bagian 1 membahas tentang pengantar kesehatan reproduksi, bagian 2 membahas tentang seks bebas, bagian 3 membahas tentang pacaran, dan bagian 4 membahas tentang keterampilan asertif. Langkah selanjutnya setelah pembentukan materi isi yaitu pembuatan outline E-Modul, outline berisi rancangan secara detail isi E-modul yang dikembangkan. Berdasarkan asesmen kebutuhan pembuatan E-modul disertai dengan buku panduan untuk guru, media E-Modul dibuat dengan Tampilan warna menarik, visualisasi gambar, infografis dan poster pada tiap materi dan juga kuis interaktif.

#### b. Tahap pengembangan

Pada tahap pengembangan E-Modul Kesehatan Reproduksi untuk Mencegah seks bebas ini terbagi menjadi 4 bagian yang berurutan yaitu pengumpulan bahan seperti buku, jurnal, artikel dan website internet. Bahan-bahan tersebut diantaranya materi, infografis, opini, dan quotes motivasi, Bahan-bahan tersebut bersifat digital, kemudian pembuatan layout, dan mixing elemen bahan kemudian tahap akhir dengan finishing desain e-modul dengan bentuk flipping book.

#### 3. Validitas dan Kepraktisan Pengembangan E-Modul bimbingan

kesehatan reproduksi untuk mencegah seks bebas di SMK Negeri 3 Makassar

##### a. Validasi Desain

Desain validasi adalah proses untuk mengevaluasi E-modul bimbingan kesehatan reproduksi. Evaluasi didasarkan pada tinjauan materi dan tampilan yang ada di e-modul bimbingan kesehatan reproduksi. Evaluasi bertujuan untuk memastikan bahwa produk yang dibuat sudah sesuai atau tidak untuk diuji. Validasi desain dinilai oleh 2 orang pakar yang terdiri dari 1 pakar materi dan 1 pakar tampilan atau media. Hasil evaluasi validasi desain dan materi menggunakan rating scale dengan memberikan angka sesuai dengan indikator yang dievaluasi.

##### 1) Hasil Validasi Ahli materi

E-modul bimbingan kesehatan reproduksi dinilai oleh ahli materi dari segi konten atau materi. Penilaian ini menunjukkan seberapa valid e-modul bimbingan kesehatan reproduksi dari segi materi.

Tabel 2. Hasil Validasi Ahli Materi

No	Komponen/Indikator	Perolehan Skor	Kualifikasi
1.	Materi E-Modul sesuai dengan kemampuan siswa	5	Sangat Valid
2.	Materi E-Modul sesuai dengan tujuan	4	Valid
3.	Materi E-Modul disajikan secara runtut	4	Valid
4.	Materi E-Modul memberikan informasi yang jelas	4	Valid

5.	Materi E-Modul menggunakan bahasa yang komunikatif	4	Valid
6.	Materi E-Modul mudah dimengerti	4	Valid
7.	Gambar ilustrasi sesuai dengan materi E-Modul	5	Sangat Valid
8.	Materi E-Modul sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi	5	Sangat Valid
9.	Materi E-Modul dapat dipelajari di mana saja dan kapan saja	5	Sangat Valid
10.	Materi E-Modul dapat dipelajari tanpa bantuan modul ataupun media lain	4	Valid
Total Skor		44	
Persentase		88%	

Hasil validasi ahli desain menunjukkan bahwa E-modul bimbingan kesehatan reproduksi valid dan layak diujicobakan dengan melakukan sedikit revisi.

## 2) Hasil Validasi Ahli Media

E-modul bimbingan kesehatan reproduksi dinilai oleh ahli Media dari segi tampilan. Penilaian ini menunjukkan seberapa valid e-modul bimbingan kesehatan reproduksi dari segi tampilan.

Tabel 3. Hasil Validasi Ahli Media

No	Komponen/Indikator	Skor	Kualifikasi
1.	Kemudahan mengakses E-Modul	3	Cukup Valid
2.	Kejelasan penyampaian pesan informasi yang ada pada E-Modul	4	Valid
3.	Kemenarikan E-Modul yang dikembangkan	3	Cukup Valid
4.	Kepraktisan dalam	4	Valid

5.	menggunakan E-Modul Ketepatan pemilihan warna desain tampilan	3	Cukup Valid
6.	Ketepatan pemilihan jenis huruf	3	Cukup Valid
7.	Ketepatan pemilihan ukuran huruf	4	Valid
8.	Ketepatan pemilihan warna background	4	Valid
9.	Keserasian antara warna huruf dan dengan background	4	Valid
10.	Kejelasan gambar pada E-Modul	3	Cukup Valid
11.	Ketepatan ukuran gambar yang ditampilkan	3	Cukup Valid
12.	Tampilan informasi yang disajikan	4	Valid
13.	Tampilan cover yang disajikan	4	Valid
14.	Tampilan buku panduan untuk guru yang disajikan	4	Valid
15.	Tampilan E-Modul secara keseluruhan	3	Cukup Valid
Total Skor		53	
Persentase		71%	

Hasil validasi ahli media menunjukkan bahwa e-modul bimbingan kesehatan reproduksi cukup valid dan perlu banyak direvisi dari segi tampilan. Berarti layak untuk diujicobakan dengan catatan harus melakukan revisi.

## b. Revisi Desain

Revisi desain sesuai dengan masukan dari para pakar atau ahli mengenai produk yang sudah dibuat/dikembangkan. Jika ada kelemahan, maka produk dirancang ulang untuk memperbaiki kelemahan tersebut. Jika tidak ada kelemahan, maka proses dilanjutkan ke langkah selanjutnya yaitu langkah pengujian produk. hasil validasi

ahli mengenai materi dan media dari E-Modul bimbingan kesehatan reproduksi pada tahap validasi desain menunjukkan bahwa E-Modul bimbingan kesehatan reproduksi mencapai kualifikasi “Baik” oleh ahli materi dan “cukup Baik” oleh ahli media sehingga penelitian ini dapat dilanjutkan ke tahap selanjutnya dengan syarat melakukan revisi. Berikut tabel matriks yang mencantumkan saran perbaikan dan hasil perbaikan yang dilakukan.

Tabel 4. Saran perbaikan dan hasilnya

Nama Ahli	Saran	Perbaikan
Ahli bidang materi atau isi konten	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. latar belakang warna perlu disesuaikan agar tulisan bisa dibaca dengan jelas</li> <li>2. bahasa yang digunakan lebih komunikatif dan tidak terlalu formal</li> <li>3. tambahkan tujuan dan kesimpulan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. warna background telah diubah menjadi lebih terang dan disesuaikan dengan warna tulisan</li> <li>2. penggunaan bahasa telah diperbaiki menjadi lebih santai dan komunikatif</li> <li>3. telah ditambahkan tujuan dan kesimpulan</li> </ol>
ahli bidang media atau tampilan.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. penggunaan gambar pada modul sebaiknya lebih diperbanyak dan menggunakan gambar yang original</li> <li>2. gunakan referensi dari jurnal dan sumber yang valid, bukan hanya dari artikel</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. gambar telah diperbanyak dan menggunakan gambar original yang telah disediakan untuk pengguna premium</li> <li>2. referensi telah ditambah dari</li> </ol>

atau blogspot	jurnal dan buku
3. pada penjelasan pentingnya pacaran, sebaiknya alternatif lain selain pacaran lebih di pop up, jadi pembaca tidak salah paham bahwa berpacaran itu memang bermanfaat dan dianjurkan, mereka akan fokus bahwa ada kegiatan lain yang lebih bermanfaat dibanding pacaran	3. penjelasan pada bab pacaran telah diperbaiki menjadi lebih kompleks pada tujuan untuk menghindari pacaran
4. apakah modul ini hanya ditujukan untuk perempuan saja? “Aku cantik Aku berharga” sepertinya terlalu fokus pada perempuan.	4. kata-kata yang merujuk pada satu gender telah diperbaiki menjadi lebih umum
5. apa yang membedakan e-modul ini dengan modul biasa masih belum terlihat, apakah dia menjadi e-modul karena dia dapat diakses melalui pdf?	5. E-Modul telah diperbaiki dan formatnya diubah menjadi format flipping book
6. pastikan link yang ada pada modul dapat diakses	6. selama tidak ada kendala jaringan internet maka E-Modul bisa digunakan dengan sebagaimana mestinya

### c. Uji Coba Produk

Setelah melakukan revisi maka produk E-Modul akan diuji kepraktisannya dengan menguji cobakan kepada pengguna yaitu Guru BK dan Siswa. dalam uji kelompok terbatas ini melibatkan 1 Guru BK dan 23 orang siswa, hal ini penting



untuk dilakukan karena bertujuan untuk mengantisipasi kesalahan. Penilaian hasil uji coba E-Modul bimbingan kesehatan reproduksi menggunakan metode wawancara untuk guru BK dan angket pada siswa dengan rating scale berdasarkan indikator yang dievaluasi dengan memberikan angka. tahap ini meliputi: pengenalan produk, penjelasan prosedur pengisian angket dan pembagian angket. Guru BK dan Siswa diperkenalkan dengan produk yang dikembangkan dan bagaimana cara menggunakan produk. Setelah itu untuk guru BK dilakukannya wawancara dengan memberikan respon terhadap produk yang telah diujicobakan, sedangkan untuk Siswa diberikan penjelasan tentang prosedur pengisian kuesioner atau angket kemudian setelah mengisi angket dikumpulkan kembali pada peneliti.

#### 1) Hasil Penilaian Uji Coba (Kepraktisan)

Guru BK SMK Negeri 3 Makassar

Berikut uraian hasil wawancara yang dilakukan ialah E-Modul bimbingan kesehatan reproduksi sangat membantu guru dan menambah media-media bk di sekolah, isi dari E-Modul sangat bermanfaat untuk menambah pengetahuan siswa terkait seks bebas dan bisa dijadikan pegangan mandiri oleh siswa, isi dari E-Modul dinilai menarik bagi siswa karena tampilannya kekinian, penggunaan E-

Modul sangat praktis dan bisa digunakan untuk media bimbingan klasikal, kelompok maupun mandiri oleh siswa.

#### 2) Hasil Penilaian Uji Coba (Kepraktisan)

Siswa SMK Negeri 3 Makassar.

Tabel 5. Hasil Uji Coba Siswa

No.	R	Skor Total	(%)	Keterangan
1.	Siswa 1	46	92	Sangat praktis
2.	Siswa 2	45	90	Sangat praktis
3.	Siswa 3	46	92	Sangat praktis
4.	Siswa 4	46	92	Sangat praktis
5.	Siswa 5	46	92	Sangat praktis
6.	Siswa 6	47	94	Sangat praktis
7.	Siswa 7	45	90	Sangat praktis
8.	Siswa 8	46	92	Sangat praktis
9.	Siswa 9	50	100	Sangat praktis
10.	Siswa 10	43	86	Praktis
11.	Siswa 11	48	96	Sangat praktis
12.	Siswa 12	43	86	Praktis
13.	Siswa 13	48	96	Sangat praktis
14.	Siswa 14	48	96	Sangat praktis
15.	Siswa 15	47	94	Sangat praktis
16.	Siswa 16	46	92	Sangat praktis
17.	Siswa 17	47	94	Sangat praktis
18.	Siswa 18	48	96	Sangat praktis
19.	Siswa 19	44	88	Praktis
20.	Siswa 20	46	98	Sangat praktis
21.	Siswa 21	44	88	Praktis
22.	Siswa 22	47	94	Sangat praktis
23.	Siswa 23	48	96	Sangat praktis

Tabel diatas menunjukkan bahwa skor persentase yang diperoleh secara keseluruhan dari 23 siswa 4 siswa mencapai 86-88 % atau memberi kualifikasi praktis, dan 19 siswa lainnya mencapai 90-100 % atau memberi kualifikasi sangat praktis

#### d. Revisi Produk

Produk direvisi sesuai dengan hasil evaluasi dari subjek penelitian yang

mengikuti uji coba produk. Evaluasi uji coba produk menunjukkan bahwa E-Modul bimbingan kesehatan reproduksi menurut Guru BK sudah memenuhi kriteria layak diujicobakan dengan syarat melakukan sedikit revisi dan mendapatkan kualifikasi sangat praktis dari hasil angket ujicoba siswa, maka beberapa catatan perbaikan dan hasil perbaikannya dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 6. Saran perbaikan dan hasilnya

Nama	Saran	Perbaikan
Guru Bimbingan dan Konseling	perlunya diberikan lembar kerja secara nyata atau secara tertulis agar siswa bisa merasa lebih semangat dalam mengerjakan lembar kerja.	selain lembar kerja berbentuk kuis interaktif pada E-Modul juga telah ditambahkan kuis secara tertulis berupa permainan pohon motivasi (menuliskan kata motivasi yang berkaitan dengan materi kemudian ditempel)
Beberapa siswa uji coba	materi yang disajikan perlu disederhanakan	materi telah disederhanakan dari segi penggunaan bahasa dalam menjelaskan materi

#### e. Produk Akhir

Penelitian ini menghasilkan produk akhir berupa E-Modul bimbingan kesehatan reproduksi untuk mencegah seks bebas serta panduan penggunaan untuk guru, pengembangan produk ini telah mencapai tahap akhir dan telah siap digunakan oleh guru bimbingan dan konseling dan siswa SMK Negeri 3

Makassar. E-Modul bimbingan kesehatan reproduksi untuk mencegah seks bebas di sekolah sebagai media BK yang dapat diakses kapan saja dan dimana saja selama terhubung dengan jaringan internet.

#### SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan, maka diperoleh beberapa kesimpulan dari penelitian ini. Kesimpulan tersebut adalah sebagai berikut:

E- modul bimbingan kesehatan reproduksi untuk mencegah seks bebas yang dikembangkan dinilai cukup valid berdasarkan hasil validasi dari ahli media atau tampilan dan ahli materi menilai dengan kualifikasi baik sehingga layak untuk digunakan dalam lingkup wilayah SMK Negeri 3 Makassar dengan catatan harus melalui tahap revisi, setelah melakukan revisi berdasarkan saran perbaikan yang diberikan oleh para validator maka produk E- modul bimbingan kesehatan reproduksi untuk mencegah seks bebas dapat diujicobakan pada kelompok kecil yaitu Guru BK dan siswa kelas XI DPIB, produk kemudian dinyatakan praktis karena kemudahan dalam penggunaan serta dapat diakses kapan saja dan dimana saja menggunakan handphone, tablet ataupun komputer selama perangkat tersebut terhubung dengan jaringan internet melalui link

<https://heyzine.com/flipbook/c80e284e23.html>.

## DAFTAR PUSTAKA

- Basri, B., Kep, M., Tambuala, F. H., Kep, M., Badriah, S., Kep, M., Kom, S. K., Utami, T., & Kep, M. (2022). *Pendidikan Seksual Komprehensif untuk Pencegahan Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja*. Media Sains Indonesia.
- Chomaria, Nurul. (2012). *Pendidikan Seks Untuk Anak*. Solo: Aqwam.
- Dewi, Waya Ratna, and Siti Ina Savira. (2017). Kecerdasan Emosi Dan Perilaku Agresi Di Social Media Pada Remaja.” *Jurnal Psikologi Teori Dan Terapan*, 7 (2): 82–87.
- Diana, A., Yuviska, I. A., Iqmy, L. O., & Evayanti, Y. (2020). *Penyuluhan tentang bahaya seks bebas mempengaruhi pengetahuan remaja*.
- Diananda, Amita. (2019). Psikologi Remaja Dan Permasalahannya. *ISTIGHNA: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 1 (1): 116–33.
- Djoko Budi, Santoso. (2011). *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Malang: tanpa penerbit
- Effendi, Hansi, and Yeka Hendriyani. Pengembangan Model Blended Learning Interaktif Dengan Prosedur Borg and Gall’, 2018
- Elly Risman, Hilman Al-Madani dan Yuhyina, Maisura. 2018. *Ensexlopedia Tanya Jawab Masalah Pubertas dan Seksualitas Remaja*. Bekasi: Yayasan Kita dan Buah Hati.  
[https://www.youtube.com/watch?v=9PYuBx6t\\_4E&si=PH\\_NWs3httHu-Bqs](https://www.youtube.com/watch?v=9PYuBx6t_4E&si=PH_NWs3httHu-Bqs)
- Fitria, Maya. (2017). Integrative Sex Education For Children. *Jurnal Psikologi Integratif*, 5.1 (2017), 76–93
- Haidar, G., & Apsari, N. C. (2020). Pornografi pada kalangan remaja. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 136.
- Harnani, Y., Marlina, H., & Kursani, E. (2015). *Teori kesehatan reproduksi*. Deepublish.
- Herawati, Nita Sunarya, and Ali Muhtadi. (2018). Pengembangan Modul Elektronik (e-Modul) Interaktif Pada Mata Pelajaran Kimia Kelas XI SMA, *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 5(2), 180–91
- Hidayangsih, P. S. (2014). Perilaku berisiko dan permasalahan kesehatan reproduksi pada remaja. *Indonesian Journal of Reproductive Health*, 5(2), 89–101.
- Hikmah, A. N. (2019). PENGEMBANGAN E-MODUL BIMBINGAN PRIBADI KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA BERBASIS FIQIH UNTUK SANTRIWATI MTs. PP. YASRIB. UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR.
- Hos, H. J., & Ambo Upe, S. S. (2018). Pergaulan bebas di kalangan pelajar (studi kasus di desa asaloka kecamatan kepulauan asaloka raya kabupaten bomabana). Haluoleo University.
- Johariyah, A., & Mariati, T. (2018). Efektivitas penyuluhan kesehatan reproduksi remaja dengan pemberian modul terhadap perubahan pengetahuan remaja. *Jurnal Manajemen Kesehatan Yayasan RS. Dr. Soetomo*, 4(1), 38–46.
- John W Santrock, Life Span Development. *Perkembangan Masa Hidup*. (Jakarta: Erlangga, 2002), Ed.5 Jilid 1, h. 23
- Kristianti, Y. D., & Widjayanti, T. B. (2021). Hubungan Pengetahuan

- Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja Dengan Perilaku Seksual Beresiko pada Remaja. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 13(2), 245–253.
- Lidayni, A., Arnidah, A., & Anwar, C. R. (2022). Pengembangan E-Modul Sex Education sebagai penguatan pendidikan karakter pada mahasiswa. *Inovasi Kurikulum*, 19(2), 263–276.
- Lidayni, A., Arnidah, A., & Anwar, C. R. (2022). Pengembangan E-Modul Sex Education sebagai penguatan pendidikan karakter pada mahasiswa. *Inovasi Kurikulum*, 19(2), 263–276.
- Natalia, S., Sekarsari, I., Rahmayanti, F., & Febriani, N. (2021). Resiko Seks Bebas dan Pernikahan Dini Bagi Kesehatan Reproduksi Pada Remaja. *Journal of Community Engagement in Health*, 4(1), 76–81.
- Oktarina, J., Marono, H. M., & Purnomo, W. (2017). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Reproduksi oleh Sebaya Terhadap Pengetahuan dan Sikap dalam Pencegahan Seks Pranikah di SMAN 1 Sukamara, Kabupaten Sukamara, Kalimantan Tengah. *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, 20(1), 26–33.
- Rahadi, D. S., & Indarjo, S. (2017). Perilaku Seks Bebas Pada Anggota Club Motor X Kota Semarang Tahun 2017. *JHE (Journal of Health Education)*, 2(2), 115–121.
- Rahman, I., & Nirwana, H. (2022). *Analisis tingkat pemahaman pendidikan kesehatan reproduksi pada remaja*.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Dan Pengembangan (Research And Deveopent R&D)*. Bandung.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, Bandung.
- Susanti, S., & Widyoningsih, W. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sikap Remaja Tentang Seks Bebas. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 10(2), 297–302.
- Tegeh, I. M., Jampel, I. N., Pudjawan, K. (2014). *Model Penelitian Pengembangan*. Graha Ilmu: Yogyakarta.
- Tumilisar, Brigitta Juliana Heryanti, Susi Fitri, and RAMK Wirasti. (2019). “Pengembangan Program Pendidikan Seksual Dalam Layanan Bimbingan.